

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya agar memperoleh hasil yang diharapkan. Karena pendidikan, manusia mampu memiliki bekal bagi kehidupannya yang akan datang. Ihsan (2011: 2) menyatakan bahwa "pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat". Pendidikan adalah suatu proses, bersama proses itu tumbuh dan berkembang dalam belajar sehingga terbentuk kepribadian manusia yang matang dan siap menjalani kehidupannya. Pendidik dengan sengaja mempengaruhi arah proses itu sesuai dengan nilai yang dianggap baik dan diterima serta berlaku di masyarakat. Kuat lemahnya pengaruh itu sangat bergantung pada segala sesuatu yang diterapkan dan dicontohkan oleh pendidik. Ihsan (2011: 7) menyatakan bahwa "dalam aktivitas pendidikan ada enam faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi, namun faktor integrasinya terutama terletak pada pendidik dengan segala keterbatasannya".

Pendidik atau guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi tercapainya suatu pendidikan, karena pendidik memiliki peran yang sangat dekat dengan anak didiknya atau siswa. Drajat (2017: 47), menurut Ibrahim Bafadal "guru adalah unsur manusiawi yang sangat dekat dengan anak didik dalam pendidikan".

Pendidik sebagai faktor pendukung mempengaruhi pendidikan dituntut untuk mempunyai keterampilan yang dapat membantunya dalam pembelajaran. Misalnya keterampilan penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan, dan lain sebagainya dalam proses kegiatan mengajar.

Seorang pendidik dapat melaksanakan tugasnya dengan baik apabila ia menguasai dan mampu melaksanakan keterampilan mengajar dengan menggunakan cara yang sesuai dengan pelajaran, tujuan dan pokok bahasan yang diajarkannya. Proses penyampaiannya memerlukan kecakapan khusus. Dengan demikian perlu penguasaan terhadap metode penyampaian agar siswa aktif dalam interaksi belajar mengajar. UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB XI pasal 40 ayat 2, dalam buku Drajat (2017: 76) bahwa “pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis”.

Kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan, memberikan kesempatan terhadap peserta didik mengemukakan ide dan berperan aktif dalam setiap kegiatan akan lebih bermakna, berkesan dalam hidupnya dan mudah dicerna sehingga peserta didik dapat memahami dengan mudah maksud dan tujuan pembelajaran yang disampaikan. Kegiatan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa. Ketika menginginkan prestasi siswa baik, kegiatan pembelajaran harus memberikan yang terbaik.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang pendidik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tercapainya suatu tujuan pendidikan, yang dapat mengantarkan peserta didik mampu mencapai

suatu tujuannya. Maka, pendidik harus menciptakan suatu pelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif sehingga pembelajaran terasa menyenangkan, lebih bermakna dan berkesan bagi peserta didik dan peserta didik mudah dalam memahaminya dan dapat mencapai tujuan pendidikan nasional. Dengan kata lain pembelajaran harus menggunakan berbagai pendekatan, model maupun metode dalam pembelajaran untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada waktu kegiatan belajar mengajar dan pelajaran dapat bermanfaat bagi kehidupan.

Namun pada kenyataannya siswa masih belum bisa memanfaatkan pelajaran yang didapat, khususnya pelajaran matematika materi pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Mempelajari matematika dapat digunakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan, baik permasalahan dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari. Siswa belum mampu memanfaatkan pelajarannya dalam kehidupan sehari-hari karena mereka belum memahami konsep dari materi itu sendiri. Salah satu contoh permasalahan dalam kehidupan sehari-hari ketika anak harus membagi sebuah benda menjadi beberapa bagian yang sama. Pemecahan masalah tersebut jika dikaitkan dengan materi dalam pelajaran matematika yakni menggunakan konsep pecahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas IV SD Babakan Kadu, nilai matematika materi pecahan masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan 55,2% nilai materi pecahan siswa belum tuntas pada kelas eksperimen dan 51,7% nilai materi pecahan siswa kelas kontrol. Tolok ukur ketuntasan nilai siswa yaitu KKM yang telah ditentukan di sekolah tersebut yaitu 7,5.

Nilai belajar siswa rendah diakibatkan ketika menyampaikan pembelajaran matematika hanya dengan kata-kata, belum ada contoh atau pendekatan yang menggunakan alat peraga, sehingga anak akan sulit untuk mengembangkan dan mengolah materi tersebut, dan diaplikasikan untuk menyelesaikan masalah sehari-hari, dan jarang menggunakan model pembelajaran, sehingga anak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan hal tersebut mempengaruhi prestasi siswa. Maka dari itu perlu perhatian khusus bagi guru untuk menggunakan pendekatan dan model pembelajaran saat melakukan kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan gambaran masalah tersebut, maka diperlukan suatu cara mempermudah siswa memahami materi pecahan dengan pengalamannya sendiri. Peneliti mencoba untuk melakukan penelitian dengan menggunakan *Realistic Mathematic Education (RME)* dengan model *pair checks* untuk prestasi belajar matematika, khususnya materi pecahan terhadap siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Babakan Kadu.

Realistic Mathematic Education (RME) merupakan pembelajaran yang menggunakan konteks dunia nyata sebagai topik pembelajaran. Namun dengan hal ini tidak selalu mengacu pada hal-hal yang harus nampak, asalkan dapat dibayangkan oleh siswa (Isrok'atun, 2018: 71) . Maka dari itu, pembelajaran harus berkaitan dengan kehidupan siswa agar mudah untuk dipahami. Model pembelajaran *pair checks* merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif, karna dalam pelaksanaannya siswa dituntut untuk belajar berdiskusi, berkelompok, dan bekerjasama.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “pengaruh *Realistic Mathematic Education (RME)* dengan teknik *pair checks* materi pecahan terhadap prestasi siswa kelas IV SDN Babakan Kadu”.

B. Identifikasi Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Nilai belajar pada mata pelajaran matematika materi pecahan masih rendah.
2. Rendahnya minat siswa dalam mempelajari matematika.
3. Minimnya penggunaan variasi model pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, batasan masalah yang diambil oleh peneliti yaitu nilai belajar pada mata pelajaran matematika materi pecahan masih rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti memiliki rumusan masalah secara umum yaitu “bagaimana pengaruh *Realistic Mathematic Education (RME)* dengan teknik *pair checks* terhadap prestasi siswa dalam materi pecahan kelas IV SDN Babakan Kadu?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti memiliki tujuan umum yaitu untuk mengetahui pengaruh

Realistic Mathematic Education (RME) dengan teknik *pair checks* pada materi pecahan di kelas IV SDN Babakan Kadu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan keilmuan dalam bidang pendidikan mengenai penggunaan *Realistic Mathematic Education (RME)* dengan teknik *pair checks* terhadap materi pecahan di sekolah dasar.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi guru sekolah dasar

Guru dapat mengetahui dan menerapkan bahwa pendidikan matematika realistik dengan teknik *pair checks* merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan.

b. Stakeholders

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang baik bagi sekolah dalam mencapai tujuan kurikulum secara umum dan pendidikan matematika secara khusus serta mewujudkan perbaikan dan meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya dapat meningkatkan kualitas sekolah. Bagi akademisi, bermanfaat untuk dipergunakan sebagai bahan informasi tambahan ketika akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan.

c. Bagi peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung tentang penerapan pendidikan matematika realistik dalam pembelajaran matematika materi pecahan pada siswa kelas IV SDN Babakan Kadu.

